

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Film dokumenter merupakan film yang mempresentasikan atau mendokumentasikan kenyataan. Artinya apa yang direkam memang berdasarkan fakta yang ada dilapangan, namun dalam penyajiannya film dokumenter dapat dimasukan dengan pemikiran-pemikiran manusia (Magriyanti, 2020). Buku *The Film Studies Dictionary* menyatakan bahwa film dokumenter memiliki subyek yang berupa masyarakat, situasi, atau peristiwa, yang benar-benar terjadi di luar dunia sinema dan di dunia realita. Film dokumenter tidak akan ada manfaatnya bagi orang lain jika tidak dipublikasikan. Berbagai media dapat digunakan sebagai media publikasi seperti film layar lebar, televisi dan lain sebagainya. Walaupun begitu banyak media yang dapat digunakan untuk proses publikasi, seperti *YouTube* yang dianggap sebagai media yang paling efektif untuk keperluan itu (Faiqih, 2016).

*YouTube* merupakan salah satu situs yang banyak dikunjungi oleh para pengguna internet di dunia. *YouTube* menyediakan berbagai macam video yang bisa ditonton oleh pengguna internet seperti video klip, *vlog*, *film*, dan masih banyak lagi. *YouTube* memberikan sebuah tontonan audio visual yang mampu memberikan berita dan informasi kepada khalayak luas, khususnya pengguna internet. *YouTube* juga merupakan sebuah komunitas berbagi video, yang berarti pengguna pengguna *YouTube* bisa mengunggah dan melihat berbagai macam video hiburan, edukasi, maupun berbagai konten lainnya (Miller, 2009). Salah satu kanal *YouTube* yang memberikan tayangan edukasi maupun inspiratif yaitu MQFM Jogja.

MQFM termasuk dalam salah satu pengguna *YouTube* aktif hingga saat ini. Berbagai konten edukatif dan inspiratif yang telah diunggahnya, seperti program

kreatif, Jogja Akhir Pekan, Zona Inspirasi dan sebagainya. Hal itu membuktikan bahwa perusahaan radio pun tidak hanya mengudara lewat audio saja, melainkan lewat audio visual juga seperti *YouTube*. Oleh karena itu, MQFM terus berinovasi dalam mengembangkan konten-konten yang ada di yang ada di *YouTube* dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa magang, salah satunya program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fitrianisa, Wawancara, 2022).

Menurut Nadiem Makarim (2021), Program Magang MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) merupakan suatu kebijakan yang akan membawa perubahan positif pada masa depan mahasiswa. Program ini merupakan bentuk kerjasama universitas dengan industri guna memberikan pembelajaran mandiri bagi mahasiswa, dan menambah pengalaman bagi mahasiswa untuk mengembangkan kompetensinya. Dalam kesempatan ini, penulis berkesempatan untuk mengikuti program MBKM yang dilaksanakan selama enam bulan di MQFM Jogja. Dalam pelaksanaannya penulis bersama tim MBKM membuat inovasi di dalam konten MQFM Jogja, salah satunya adalah program Zona Inspirasi (Zonasi).

Zonasi merupakan sebuah program dokumenter dengan mengangkat kisah-kisah nyata dari seseorang maupun suatu tempat yang memiliki nilai sejarah dan inspirasi bagi khalayak umum. Saat ini, program Zonasi memiliki tiga episode. Salah satu yang menjadi bahasan penulis kali ini adalah Zonasi Episode dua, dengan judul "Biografi Ananto Isworo : Istiqomah Menebar Kebaikan Melalui Gerakan Shodaqoh Sampah". Ananto Isworo merupakan *Founder* sekaligus Program Manajer gerakan Shadaqah Sampah berbasis eco-masjid di Masjid Al Muharam. Ananto berhasil membuat gebrakan dan membangun kesadaran kepada masyarakat Kampung Brajan mengenai pentingnya pengelolaan sampah. Kisah tersebut yang kemudian diangkat menjadi film dokumenter. Pada produksi program dokumenter ini, tim MBKM membagi beberapa *jobdesc*, diantaranya *Produser*, *Script Writer*, *Camera Person*, dan *Editor*. Dalam hal ini penulis diberi kesempatan untuk menjadi editor video.

Editor video adalah seseorang yang melakukan proses *editing* pada tahap pasca produksi. Seorang editor bertanggung jawab penuh dalam menyusun dan merangkai hasil produksi menjadi sebuah satu karya audio visual yang utuh. Editor

harus bekerja sama dengan sutradara dalam pengambilan berbagai keputusan mengenai bagaimana sebuah *footage* bisa disusun sehingga menciptakan karya audio visual yang baik (Bordwell, 2016).

Sebuah anggapan yang tidak berlebihan untuk mengatakan bahwa editor video adalah salah satu pekerjaan paling penting dalam industri film. Hal itu karena editor merupakan kunci dalam memadukan ide-ide pada sebuah gambar dan suara untuk membuat kita merasa terhubung secara emosional. Itulah sebabnya mengapa memilih editor video sama pentingnya seperti memilih peralatan kamera yang tepat (Hamid, 2022).

Terdapat berbagai cara untuk mengkomunikasikan konflik batin dalam sebuah film, salah satunya adalah melalui pembangunan struktur dramatis dalam sebuah karya audio visual. Pembangunan struktur dramatis dilakukan dengan mengoptimalkan konsep ritme *editing*, yang membantu mengarahkan penonton agar merasakan konflik batin yang dirasakan oleh tokoh atau pemain. Ritme *editing* berperan penting dalam membangun dramatisasi, serta memberikan emosi kepada penonton, baik secara langsung maupun tidak langsung. Editor memainkan peran penting dalam seluruh proses produksi film, mulai dari pra-produksi hingga pasca-produksi. Tugas editor tidak hanya sebatas mengedit film, tetapi juga berperan dalam mengonseptualisasikan film ini dari segi *editingnya*.

Proses *editing* dalam produksi film memiliki peranan penting dalam membentuk emosi yang ditampilkan. Dengan menggunakan teknik pemotongan yang tepat selama proses *editing*, penonton dapat terlibat secara emosional melalui penekanan pada aspek dramatisnya. Menurut Suwarno (2014) *editing* adalah tahap terakhir dalam pembuatan film yang secara sederhana berarti memilih, memotong, dan merangkai gambar atau klip agar menciptakan alur cerita yang sesuai dengan plot yang telah dirancang sebelumnya.

Rhodes (1961) dalam bukunya *An Analysis of Creativity* mengemukakan bahwa kreativitas merupakan fenomena, dimana seseorang (*person*) mengkomunikasikan sebuah konsep baru (*product*) yang diperoleh sebagai hasil dari proses mental (*process*) dalam menghasilkan ide, yang merupakan upaya untuk memenuhi adanya kebutuhan (*press*) yang dipengaruhi tekanan ekologis.

Di zaman sekarang banyak bermunculan berbagai kreativitas dan variasi video maupun film, sehingga sebuah studio atau *production house* memerlukan sebuah kreativitas yang dituangkan dalam sebuah karya audio visual. Kreativitas sangat berpengaruh dalam membuat sebuah hasil karya yang baik dan bisa menjadi perbedaan antara satu film dengan karya film lainnya.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penulis mengambil judul **“Kreativitas Editor Video dalam Membangun Dramatisasi Film Dokumenter di YouTube MQFM Jogja (Eps 2. Ananto Isworo: Istiqomah Menebar Kebajikan Melalui Gerakan Shodaqoh Sampah)”**

## **1.2 Fokus Permasalahan dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Fokus Permasalahan**

Fokus permasalahan dalam film dokumenter Biografi Ananto Isworo : Istiqomah Menebar Kebajikan Melalui Gerakan Shodaqoh Sampah yaitu kisah perjuangan Ananto Isworo dalam menjalankan program Gerakan Shodaqoh Sampah (GSS) di kampung Brajan.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana kreativitas editor video dalam proses pembuatan film dokumenter?

## **1.3 Tujuan karya film dokumenter**

Tujuan diproduksinya film dokumenter ini ditunjukkan untuk memberikan edukasi serta informasi kepada masyarakat mengenai isu sosial yaitu sampah. Melalui film ini diharapkan dapat mengubah perilaku dan pola pikir masyarakat terhadap cara pengelolaan sampah, seperti Gerakan Shodaqoh Sampah yang ada di kampung Brajan. Hal tersebut tak lepas dari peran Ananto Isworo dalam menjalankan program tersebut.

## **1.4 Manfaat karya film dokumenter**

### **1.4.1 Manfaat Praktis**

Film dokumenter ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para sineas

perfilman Indonesia, khususnya bagi para editor. Selain itu film dokumenter ini dapat dijadikan referensi sebagai program baru di stasiun televisi yang disajikan secara ringan, mengedukasi, dan menginspirasi.

#### **1.4.2 Manfaat Akademis**

Film dokumenter ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk para mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi dalam membuat karya film dokumenter, serta dapat memahami dan menjelaskan isi atau makna pesan dalam sebuah film dokumenter. Selain itu pembaca dapat mengetahui bagaimana peran editor dalam proses pembuatan film dokumenter ini.

